

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN KEMANFAATAN TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *E-MONEY*
(STUDI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

NURUL MAWADDAH. R

NIM 15.0402.0178

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2019

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN KEMANFAATAN TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *E-MONEY*
(STUDI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

NURUL MAWADDAH. R
NIM 15.0402.0178

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M
Muzayyanah Jabani, ST., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Pengaruh Pemahaman dan Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan *E-Money* yang di tulis oleh Nurul Mawaddah. R dengan NIM 15 0402 0178 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunagasyahkan* pada hari Sabtu, tanggal 21 September 2019 Miladiyah bertepatan dengan 21 Muharram 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 September 2019 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI. | Penguji II | (.....) |
| 5. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 198610202015031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Mawaddah. R
Nim : 15.0402.0178
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 September 2019

Yang membuat pernyataan



Nurul Mawaddah. R
NIM. 15.0402.0178

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul :”**Pengaruh Pemahaman Dan Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo)**”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam proses penulisan tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak yang sangat membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terkhusus dan teristimewa ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta “Ibunda Nuriani dan Ayahanda Rudding” yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sunggu penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis panjatkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Bapak Dr H. Muammar Arafat, SH., M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu pengurus tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Ibu Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dan Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Bapak Hendra Safri, S.E., M.M beserta para dosen, asisten dosen Program Studi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.

4. Bapak Hendra Safri, S.E., M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Dr. Fasiha, M.El. selaku penguji II atas bimbingannya yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Bapak/Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam dukungan moral maupun material kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Kepada sahabat-sahabatku Irwati Baslan, Ummul Hasanah Sahar, Wiwin Riski Wulandari, Fitrah Ulil Albab, Irdyanti, Hatma, Nur Awaliah Said, Sinta Devi dan yang lainnya yang tidak sempat dituliskan namanya. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan support dan bantuannya baik berupa moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Perbankan Syariah A dan Posko KKN Desa Kapidi (Ewit Kartika, Ridwan, dan Irvan) selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017/2018 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teruntuk Sahabat Irwati Baslan dan Ummul Hasanah Sahar yang selalu ada dalam suka duka penulis, memberikan dukungan yang tak henti seperti keluarga bagi penulis.

Telah banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini. Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang terlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Perbankan Syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai di sisi-Nya Amin.

Palopo, 20 September 2019
Penulis

Nurul Mawaddah. R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
َ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
ُ	<i>Dammah</i>	U	<i>Ū</i>

B. SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

QS = Al-quran Surah

HR = Hadis Riwayat

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*



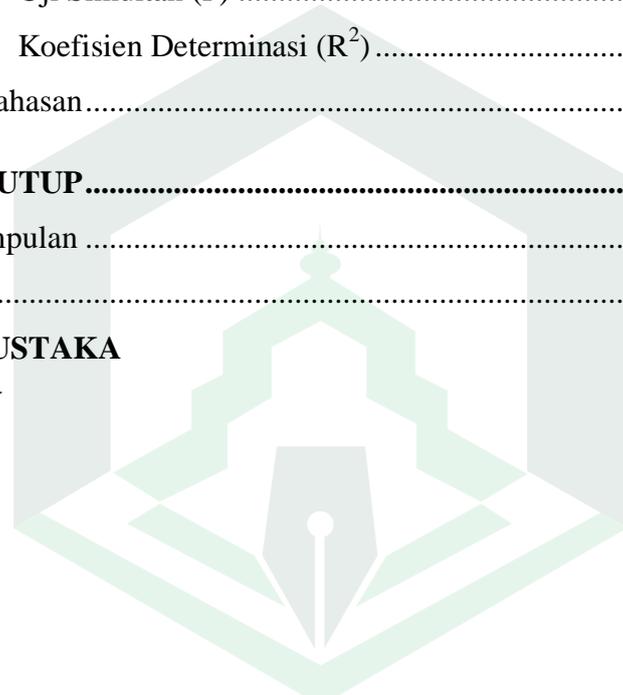
IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING I	v
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
NOTA DINAS PENGUJI I.....	viii
NOTA DINAS PENGUJI II.....	ix
PRAKATA	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	12
1. Pemahaman.....	12

2. Kemanfaatan	16
3. Minat Menggunakan <i>E-Money</i>	18
4. <i>E-Money</i>	20
5. Uang dalam Islam	29
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Kuantitatif	39
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3. Uji Instrumen.....	40
a. Uji Validitas.....	40
b. Uji Realibilitas.....	42
4. Uji Asumsi Klasik	44
5. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kota Palopo.	48
2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo.....	48
3. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo	49
4. Jumlah Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Palopo	49
B. Karakteristik Responden	50
C. Analisis Data	54

1. Uji Asumsi Klasik	54
a) Uji Normalitas	54
b) Uji Multikolinearitas.....	55
c) Uji Heteroskedastisitas	57
2. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Regresi Linear Berganda.....	58
b. Uji Parsial (T).....	60
c. Uji Simultan (F)	62
d. Koefisien Determinasi (R^2)	63
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peredaran <i>E-Money</i> dan Transaksi <i>E-Money</i> yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014-2018	4
Tabel 1.2 Definisi Operasional	8
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel X_1 , X_2 dan Y	41
Tabel 3.2 Hasil Uji Realiabilitas Variabel X_1	43
Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas Variabel X_2	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y	44
Tabel 4.1 Jumlah Pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Palopo	50
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan Usia	51
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan	52
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenis <i>E-Money</i> yang digunakan	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (T)	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F).....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo	4
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	54
Gambar 4.3 Hasil uji Heteroskedastisitas	58



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Nurul Mawaddah. R
NIM : 15.0402.0178
Judul : Pengaruh Pemahaman dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo)

Kata Kunci : Pemahaman, Kemanfaatan, Minat menggunakan *E-Money*

Tingginya jumlah uang beredar, banyaknya kasus pemalsuan uang, dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang yang melatar belakangi munculnya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 14 Agustus 2014. Pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni alasan utama Rendahnya minat masyarakat menggunakan *E-Money* karena pengguna terbesar *E-Money* hanya di kota-kota besar saja dengan tingkat pemakaian tertinggi pada jalan tol, bus dalam kota, *commuter line* atau kereta listrik dan tempat *top up E-Money* yang masih kurang juga menjadi kendala dalam penggunaan *E-Money* saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Pemahaman *E-Money* terhadap Minat Menggunakan *E-Money*. 2) Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan *E-Money* dan 3) Pengaruh Tingkat Pemahaman *E-Money* dan Kemanfaatan Secara bersama-sama terhadap Minat Menggunakan *E-Money*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* dan *kaidah Slovin*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Subjek penelitian ini adalah pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Palopo dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 50 responden. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS Versi 22*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengaruh pemahaman diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,317 > 2,011$ dengan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Kemudian 2) pengaruh kemanfaatan diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni sebesar $9937 > 2,011$ dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$. Dan 3) variabel pemahaman (X_1) dan kemanfaatan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat menggunakan *E-Money* (Y). sebab diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $50,834 > 3,20$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini sangat berkembang pesat, Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi, hal ini dapat memudahkan aktivitas sehari-hari masyarakat. Bahkan saat ini, dunia teknologi telah merambah ke bidang ekonomi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini.

Pemanfaatan teknologi dalam perekonomian di era modern dapat terlihat pada perkembangan perkembangan bisnis saat ini yang merambah sistem online, serta terjadi pula pada sistem pembayaran. Perkembangan teknologi memberi dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat. Bahkan hal ini berpengaruh terhadap pola hidup masyarakat yang membutuhkan kecepatan, ketepatan dan keamanan dalam hal transaksi di kehidupan sehari-hari menjadi lebih efisien.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, salah satu wewenang Bank Indonesia adalah mengatur serta menjaga sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran.¹ Hal ini dimaksudkan agar alat pembayaran yang digunakan masyarakat lebih efisien dan aman ketika digunakan dalam bertransaksi. Berkembangnya teknologi, memberikan dampak munculnya inovasi baru terhadap sistem

¹Muhammad Sofyan Abidin. “Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru”.Jurnal Akuntansi. Univesitas Negeri Surabaya.

pembayaran yang ada saat ini. Salah satu alat pembayaran yang saat ini banyak digunakan adalah *E-Money* (Uang elektronik).

E-Money (uang elektronik) adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik yang nilai uangnya disimpan dalam media elektronik seperti kartu atau aplikasi di handphone. Sebelum *E-Money* digunakan, pengguna harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit kemudian uang akan disimpan dalam media elektronik sebelum digunakan untuk keperluan bertransaksi.

Bank Indonesia merupakan bank sentral Indonesia yang memiliki salah satu tugas yaitu menentukan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran, mengeluarkan kebijakan sistem pembayaran *E-Money* yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009.² yang kini telah diperbarui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018.³

Tingginya jumlah uang beredar, banyaknya kasus pemalsuan uang, dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang yang melatar belakangi munculnya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tahun 14 Agustus 2014. Bank Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan transaksi nontunai dalam melakukan transaksi untuk menciptakan masyarakat *Less Cash Society* di Indonesia. Perkembangan menuju *Less Cash Society* merupakan trend yang tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut antara lain didukung infrastruktur, sistem dan alat pembayaran elektronis seperti kartu magnetik dan kartu chip. Penggunaan instrumen pembayaran *card-based* dan *electronic-based (non-cash*

²Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik

³Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik

payment) sebagai alat transaksi memiliki keunggulan, antara lain dapat menangani transaksi secara lebih efisien dan menekan biaya transaksi.⁴

Micro payment system telah diterapkan dengan sukses di beberapa negara seperti: Hong Kong dengan *Octopus card*, Malaysia dengan *Touch n'Go*, dan Singapore dengan *EZ link*. Transaksi nilai kecil dengan frekuensi transaksi yang tinggi (skala retail) atau dikenal dengan *micro payment system*, dilakukan dengan menggunakan *prepaid cash card* atau *microchip-based mobile/cellular phone*.⁵

Kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia, hal ini tentunya akan berdampak terhadap sektor perekonomian. *E-Money* memberikan manfaat secara efisien berupa penurunan biaya transaksi bagi konsumen maupun produsen sehingga meningkatkan kepuasan terhadap masyarakat. Karena terpenuhinya kebutuhan alat pembayaran yang lebih praktis.

Kehadiran alat pembayaran berupa *E-Money* juga dapat mengatasi kendala masyarakat yang enggan membawa uang yang banyak didompet dan akan menimbulkan rasa tidak aman kepada pemilikinya. Gerakan untuk beralih ke pembayaran non-tunai juga dapat memperkecil tingkat peredaran uang di Indonesia, karena peredaran uang yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya inflasi ekonomi di Indonesia.

Per tanggal 24 Mei 2019 berdasarkan data dari Bank Indonesia, saat ini tercatat 38 penyelenggara *E-Money* yang telah mempertoleh izin dari Bank Indonesia. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jumlah peredaran *E-*

⁴Tim Inisiatif Bank Indonesia, “Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money” (Work Paper. 2006).

⁵Tim Inisiatif Bank Indonesia. “Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money”.(Work Paper. 2006).

Money, volume transaksi *E-Money* dan transaksi *E-Money* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014-2018:⁶

Tabel 1.1
Jumlah Peredaran *E-Money* dan Transaksi *E-Money* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jumlah Peredaran <i>E-Money</i>	Volume Transaksi <i>E-Money</i>	Transaksi <i>E-Money</i>
1.	2014	35,7 Juta	203 Juta	3,3 Triliun
2.	2015	34,3 Juta	535 Juta	5,2 Triliun
3.	2016	51,2 Juta	683 Juta	7 Triliun
4.	2017	90 juta	943 Juta	12,4 Triliun
5.	2018	167,2 Juta	2,9 Miliar	47,2 Triliun

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan data dari Bank Indonesia di atas dapat dikatakan bahwa pengguna kartu *E-Money* meningkat pesat setiap tahunnya. Motivasinya adalah kepraktisan dan banyaknya keuntungan yang diperoleh, motivasi perilaku individu dalam menggunakan *E-Money* adalah faktor-faktor psikologi.⁷ Saat ini, perkembangan uang elektronik semakin pesat di Indonesia yang terlihat dari penggunaan kartu uang elektronik *chip based* untuk pembayaran kereta rel listrik (KRL) Jabodetabek (pembayaran LRT/MRT), tol, bus Transjakarta, dan

⁶<https://www.bi.go.id/id/statistik/sistempembayaran/uangelektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx>. Diakses Tanggal 20 Agustus 2019

⁷Rini Dewi Titisari Haryana dan Rini Novianti. "*Fenomena Cashless Society Di Era Ekonomi Digital*"(Surabaya:Cipta Publishing,2020).

pembayaran sebagian pembelanjaan.⁸ Transportasi menjadi kontributor terbesar dalam penggunaan *E-Money* karena pemberlakuan wajib menggunakan *e-toll* atau bisa juga dengan *e-money* pada 31 Oktober 2017.⁹ Hal ini menjadikan pengguna *E-Money* terbesar hanya terdapat pada kota-kota besar yang telah memberlakukan *E-Money* sebagai alat pembayaran.

Rendahnya minat masyarakat menggunakan *E-Money* ini karena penggunaannya yang masih terbatas seperti penggunaan pada jalan tol, bus dalam kota, *commuter line* atau kereta listrik dan juga tempat *top up E-Money* yang masih kurang. Yang tak kalah penting adalah tingkat pemahaman masyarakat mengenai *E-Money* itu sendiri sehingga enggan untuk menggunakan kartu *E-Money*, banyak masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah masih bingung membedakan antara kartu *E-Money* dan kartu kredit dan debit. Selain itu, penggunaan *E-Money* juga memiliki banyak kemanfaatan yang diberikan apabila diterapkan dengan baik. antara lain transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman, memudahkan akses ke *electronic commerce*, dan mendorong personalisasi yang lebih baik dari layanan perbankan. Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan *E-Money*, tentunya dapat membantu dan menguntungkan masyarakat yang menggunakan *E-Money*.

Dalam upaya meningkatkan minat menggunakan *E-Money*, maka pihak pemerintah, perbankan dan perusahaan penerbit perlu mengetahui beberapa faktor

⁸Joseph Pangaribuan. “*Delusi Moneter Paradigma yang Berbeda tentang Uang, Sistem keuangan, dan permasalahannya*”. (Yogyakarta:Deepublish.2018).

⁹<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/sudah-saatnya-beralih-ke-e-money-alat-pembayaran-zaman-now/>. Diakses Tanggal 4 September 2019

yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan *E-Money*. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan membahas permasalahan tersebut dengan judul penelitian ***“Pengaruh Pemahaman dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo)”***

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemahaman terhadap minat menggunakan *E-Money*?
2. Apakah ada pengaruh kemanfaatan terhadap minat menggunakan *E-Money*?
3. Apakah pemahaman dan kemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan *E-Money*?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman terhadap minat menggunakan *E-Money*
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemanfaatan terhadap minat menggunakan *E-Money*
3. Untuk mengetahui apakah pemahaman dan kemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *E-Money*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengenalan produk *E-Money* kepada para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penerbit uang elektronik atau *E-Money*.

Memberikan gambaran kepada penerbit *E-Money* tentang hal-hal yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *E-Money*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal peningkatan kinerja dalam perusahaan penerbit *E-Money*.

E. *Hipotesis Penelitian*

H_{01} : Variabel Pemahaman (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan E-Money

H_{a1} : Variabel Pemahaman (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat menggunakan *E-Money*

H_{02} : Variabel Kemanfaatan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

H_{a2} : Variabel Kemanfaatan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

H_{03} : Variabel Pemahaman (X_1) dan Kemanfaatan (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan *E-Money*.

H_{a3} : Variabel Pemahaman (X_1) dan Kemanfaatan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat menggunakan *E-Money*.

F. *Definisi Operasional Variabel*

Definisi operasional variabel digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator Penilaian	Item
Pemahaman	Pemahaman adalah proses mengartikan atau menyatakan apa yang telah dipahami sesuai dengan pengetahuan yang diterima.	1. Pencarian Informasi 2. Pemahaman arti dan fungsi <i>E-Money</i> . ¹⁰	Skala <i>Likert</i>
Kemanfaatan	Kemanfaatan adalah kegiatan yang dirasa oleh penggunaanya dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam mengerjakan suatu hal.	1. Meningkatkan keefektivan dalam kehidupan sehari-hari 2. Mengurangi waktu transaksi 3. Sangat bermanfaat	Skala <i>Likert</i>

¹⁰Peter dan Jerry C.Olson dalam Nisa Indira Vhistika. "Pengaruh Tingkat Pemahaman *E-Money* dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Studi Pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-Money* di Wilayah Tanah Abang)".Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.2017).

		4. Meningkatkan produktivitas. ¹¹	
Minat	Minat adalah keinginan atau ketertarikan untuk mengetahui atau menggunakan sesuatu.	<p>1. Kecenderungan seseorang untuk membeli produk</p> <p>2. Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain</p> <p>3. Minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif.¹²</p>	Skala Likert

¹¹Pratiwi,dkk dalam Ajeng Nurmalasari."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia". Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.2018).

¹²Kurniatul Juhri, dan Dewi, C.K."Kepercayaan Dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash Di Bandung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)". Jurnal Pro Bisnis. Vol. 10 No. 1 Februari 2017. ISSN: 1979-9258. e-ISSN: 2442-4536.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penulisan penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan penulis. Adapun karya tulis yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Ajeng Nurmalasari (2018) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *T-Cash* sedangkan persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan serta keamanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *T-Cash*. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya memiliki variabel yang sama yaitu variabel kebermanfaatan sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti tentang penggunaan *T-Cash* yang ada di Universitas Islam Indonesia. Kemudian perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini didukung pula dengan variabel-variabel lain seperti variabel kemudahan, kepercayaan dan keamanan.

¹³Ajeng Nurmalasari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *T-Cash* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018)

2. Nisa Indira Vhistika (2017) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pemahaman E-Money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-Money di Wilayah Tanah Abang)*.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Regresi Linier Berganda. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 104 responden dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Money* di wilayah Tanah Abang. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya memiliki variabel yang sama yaitu variabel tingkat pemahaman dan variabel kemanfaatan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam lokasi penelitian yang dilakukan oleh keduanya. Pada penelitian ini menggunakan dua uji sekaligus yaitu uji Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda.
3. Imam Anendro (2016) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri Terhadap Penggunaan E-Money*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Regresi Linier Berganda dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

¹⁴Nisa Indira Vhistika. "Pengaruh Tingkat Pemahaman E-Money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-Money di Wilayah Tanah Abang)". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017).

¹⁵Imam Anendro. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri terhadap Penggunaan E-Money". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016)

Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 50 responden dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, variabel kemanfaatan, variabel harga, variabel fitur layanan dan variabel promosi secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan *E-Money*. Adapun Persamaan dalam penelitian adalah keduanya memiliki variabel yang sama yaitu variabel kemanfaatan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan empat variabel yang berbeda yaitu variabel kemudahan penggunaan, variabel harga, variabel fitur layanan dan variabel promosi. Kemudian dalam penelitian ini hanya khusus meneliti tentang penggunaan *E-Money* pada nasabah Bank Syariah Mandiri.

B. Kajian Pustaka

1. Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman adalah proses atau cara untuk memahami atau memahamkan sesuatu dengan benar¹⁶. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan.¹⁷

¹⁶KBBI. "Pemahaman". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019

¹⁷Indah Purwanti. "Studi Kasus Tentang Pemahaman Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik". Skripsi. (Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim. 2012).

Pengertian Pemahaman menurut Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Sudirman pemahaman adalah sesuatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁸

W.S. Winkel dalam bukunya psikologi pengajaran menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁹ Sedangkan, menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁰

Michener menyatakan bahwa, pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi Bloom, untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui:

- 1) Objek itu sendiri
- 2) Relasi dengan objek lain yang sejenis
- 3) Relasi dengan objek lain yang tidak sejenis

IAIN PALOPO

¹⁸Indah Purwanti. "Studi Kasus Tentang Pemahaman Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik". Skripsi. (Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim. 2012).

¹⁹W.S. Winkel dalam Siti Khumaeroh. "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas (Keberagaman) Peserta Didik Kelas XI SMA Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2016).

²⁰Benyamin S. Bloom dalam Endang Srihartati. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep terhadap Pemahaman pada Materi Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelawan". Skripsi. (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2015).

4) Relasi dual dengan objek lainnya yang sejenis dalam teori lainnya.²¹

Dalam Alquran pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠)

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit bagaimana ditinggikan? dan bagaimana gunung-gunung ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?”

Pada surah Al-Ghasyiyah di atas Allah memerintahkan manusia untuk berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan-Nya. Allah Swt menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini tidak ada yang sia-sia dan sebagai bukti atas kekuasaan Allah Swt. Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:²²

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsep abstrak

²¹ Herdian dalam Deni Abdul Gani.”Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Siswa”.Skripsi.(Bandung:Universitas Pasundan.2016).

²²Zuchdi Darmiyati dalam Retno Nuzilatus Shoimah.”Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi Melalui Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV MI Ma’Arif NU Sukodadi”. Skripsi. (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.2014).

menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*exploration*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat suatu diblik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur Pemahaman *E-Money* diadaptasi dari Peter dan Jerry C.Olson, indikator tersebut yaitu:²³

1) Pencarian Informasi

Meliputi pengetahuan konsumen berupa bentuk ukuran, warna dan ciri khas yang lain.

2) Pemahaman Arti dan Fungsi *E-Money*

²³Peter dan Jerry C.Olson dalam Nisa Indira Vhistika. "Pengaruh Tingkat Pemahaman *E-Money* dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Studi Pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau *E-Money* di Wilayah Tanah Abang)". Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.2017).

Dalam hal keterlibatan konsumen memiliki pengaruh besar terhadap motivasi memahami informasi dan pengetahuan konsumen tentang arti, fungsi, manfaat, dimana, serta pada saat kapan suatu produk digunakan.

2. Kemanfaatan

a. Definisi Kemanfaatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemanfaatan adalah hal yang bermanfaat atau berguna.²⁴ Adam mendefinisikan *Usefulness* (kemanfaatan) sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari telepon seluler dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.²⁵

Kemanfaatan adalah tingkat keyakinan seseorang pada suatu produk yang dapat membantu aktivitas sehari-hari seseorang sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Chin dan Todd kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:²⁶

- 1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor.
 - a) *Makes job easier* (menjadikan pekerjaan lebih mudah)
 - b) *Usefull* (bermanfaat)
 - c) *Increase Productivity* (menambah produktivitas)

²⁴KBBI. "Kemanfaatan". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemanfaatan>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019.

²⁵Widia Permana,dkk. "*Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*".(Malang:UB Press.Z2012).

²⁶Widia Permana,dkk. "*Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*".(Malang:UB Press,2012)

- d) *Enhance effectiveness* (mempertinggi efektivitas)
 - e) *Improve job performance* (mengembangkan kinerja pekerjaan)
- 2) Kemanfaatan dengan estimasi dengan dua faktor dibagi menjadi dua kategori yaitu kemanfaatan dan efektivitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:
- a) Kemanfaatan meliputi dimensi:
 - (1) *Make job easier* (menjadikan pekerjaan lebih mudah)
 - (2) *Usefull* (bermanfaat)
 - (3) *Increase productivity* (menambah produktivitas)
 - b) Efektivitas meliputi dimensi:
 - (1) *Enhance my effectiveness* (mempertinggi efektivitas)
 - (2) *Improve my job performance* (mengembangkan kinerja pekerjaan)

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kemanfaatan *E-Money* diadaptasi dari Venkatesh dan Davis, adapun indikatornya terdiri dari:²⁷

1) Meningkatkan produktivitas

Dengan adanya *E-Money* diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas .

2) Meningkatkan keefektifan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya *E-Money* dapat meningkatkan keefektifan dalam kehidupan sehari-hari karena penggunaannya yang mudah dan cepat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi.

²⁷Venkatesh dan Davis dalam Mirna Tria Pratiwi, dkk. "Analisis Pengaruh *Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan TCash di Kota Semarang*". *Jurnal Bisnis Strategi*: Vol.26 No.1 1 Juli 2017.

3) Mengurangi waktu bertransaksi.

Semakin berkembangnya teknologi membuat hidup masyarakat menjadi lebih mudah dalam hal bertransaksi. Tak terkecuali dengan adanya *E-Money* membuat hidup masyarakat menjadi lebih mudah.

4) Sangat bermanfaat.

Masyarakat baru akan menggunakan suatu produk/barang jika, mereka yakin bahwa produk/barang tersebut memiliki hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

3. Minat Menggunakan *E-Money*

a. Definisi Minat

Minat merupakan keinginan atau ketertarikan pada suatu hal baik benda ataupun aktivitas yang sesuai dengan perasaan individu tersebut sebagai sumber motivasi. Apabila minat yang dimiliki seseorang besar maka motivasi yang dimiliki untuk memenuhi keinginannya pun besar pula. Menurut Kotler minat adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut dan akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan memiliki produk tersebut.²⁸

Menurut Davis minat merupakan perilaku yang didefinisikan sebagai tingkatan dari seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu.

²⁸Triani dalam Mustafa Rajuli, dkk. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Daya Tarik Promosi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menggunakan *E-Money Card* di Pelabuhan PT. X". Jurnal. (Universitas Maritim Raha Ali Haji)

Sedangkan menurut Rast, Harmin dan Simon menyatakan bahwa minat memiliki hal-hal pokok yang diantaranya:²⁹

- 1) Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- 2) Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- 3) Adanya aktivitas atas objek tertentu.
- 4) Memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih aktif.
- 5) Objek aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan,
- 6) Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) *The Factor Inner Urge*: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive*: Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan

²⁹<https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>. Diakses Tanggal 2 September 2019

³⁰Crow dalam Ardyansah Jani Putra. "Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Di SMPN 1 Wates". Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.2012).

oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

- 3) *Emosional Factor*: Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kemanfaatan *E-Money* diadaptasi dari Kurniatul Juhri dan Dewi, C.K, adapun indikatornya terdiri dari:³¹

- 1) Kecenderungan seseorang untuk membeli produk
- 2) Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain
- 3) Minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif.

4. *E-Money*

a. Pengertian *E-Money* (Uang Elektronik)

Secara sederhana, uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu, penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada

³¹Kurniatul Juhri, dan Dewi, C.K. "Kepercayaan Dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash Di Bandung Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*". Jurnal Pro Bisnis. Vol. 10 No. 1 Februari 2017.

penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi³²

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 pasal 1 ayat 3 tentang uang elektronik menyatakan bahwa, uang elektronik adalah alat pembayaran yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*.
- 3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- 4) Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar hukum penyelenggaraan uang elektronik telah di atur dalam dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik yang dikeluarkan pada tanggal 13 April 2009.³³ Kemudian diperbarui kembali pada peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 7 Mei 2018.³⁴ Sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan uang elektronik oleh Bank Indonesia dan semakin meningkatnya minat menggunakan uang elektronik

³²<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>. Diakses tanggal 4 September 2019

³³Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik.

³⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik.

membuat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa tentang uang elektronik yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 16/DSN/-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.³⁵

b. Jenis *E-Money* dan Batas Nilai Uang *E-Money*

Nilai uang elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Penerbit uang elektronik meliputi lembaga bank atau lembaga selain bank..³⁶

Jenis uang elektronik berdasarkan tercatat atau tidaknya data identitas pemegang pada penerbit Uang Elektronik dibagi menjadi:³⁷

- 1) Uang Elektronik *registered*, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Dalam kaitan ini, penerbit harus menerapkan prinsip mengenal nasabah dalam menerbitkan Uang Elektronik *Registered*. Batas maksimum nilai Uang Elektronik yang tersimpan pada media *chip* atau *server* untuk jenis *registered* adalah Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah).
- 2) Uang Elektronik *unregistered*, merupakan Uang Elektronik yang data identitas pemegangnya tidak tercatat/terdaftar pada penerbit Uang Elektronik. Batas

³⁵Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik Syariah.

³⁶Serfianto Dibyo Purnomo, Dkk. "*Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit dan Uang Elektronik*".(Jakarta:Visimedia.2012).

³⁷<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>. Diakses tanggal 4 September 2019

maksimum nilai Uang Elektronik yang tersimpan pada media *chip* atau *server* untuk jenis *unregistered* adalah Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah).

Dilihat dari media yang digunakan, ada dua tipe produk *E-Money*, sebagai berikut:³⁸

- 1) *Prepaid card*/kartu Prabayar/*electronic purses*, dengan karakteristik:
 - a) Nilai uang dikonversi menjadi "nilai elektronik" dan disimpan dalam suatu *chip (integrated circuit)* yang tertanam pada kartu.
 - b) Mekanisme pemindahan dana dilakukan dengan cara memasukkan kartu ke suatu alat *card reader*.
- 2) *Prepaid software* (disebut juga *digital cash*), dengan karakteristik:
 - a) Nilai uang dikonversi menjadi "nilai elektronik" dan disimpan dalam suatu *hard disk* komputer.
 - b) Mekanisme pemindahan dana dilakukan secara *online* melalui suatu jaringan komunikasi seperti internet, pada saat melakukan pembayaran.

c. Kelemahan dan Kelebihan *E-Money*

1) Kelemahan *E-Money*

Adapun kelemahan *E-Money* adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Masyarakat diluar pulau Jawa masih banyak yang tidak memahami bahkan belum mengenal tentang uang elektronik untuk itu perlunya sosialisasi secara berkala guna mempublikasikan penggunaan uang elektronik

³⁸Serfianto Dibyo Purnomo, Dkk. "Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit dan Uang Elektronik". (Jakarta: Visimedia.2012).

³⁹Firmansyah dan Ihsan Dacholfany. "Uang Elektronik dalam Perspektif Islam". (Lampung: CV. Iqro, 2018).

- b) Apabila uang elektronik ini hilang maka siapapun dapat menggunakannya untuk bertransaksi di mana saja.
- c) Apabila kartu error yang menyebabkan kegagalan pada system, berarti harus diganti dengan kartu yang baru, namun saldo yang ada dapat dipindahkan pada kartu yang baru.
- d) Tidak bias 100% menghilangkan uang cash fisik.

2) Kelebihan *E-Money*.

Adapun kelebihan *E-Money* adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
- b) Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (receh).
- c) Sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, *fast food*, dll
- d. Perbedaan *E-Money* dan Kartu APMK

Penggunaan uang Elektronik ini berbeda dengan penggunaan kartu debit atau kartu kredit, di mana penggunaannya sama sekali tidak memerlukan adanya proses otoritas seperti halnya pemakaian pin atau tanda tangan.⁴¹

⁴⁰<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>. Diakses Tanggal 4 September 2019.

⁴¹Ahmad Sarwat. "*Halal Haram E-Money Dalam Timbangan Hukum Syariah Kontemporer*".(Jakarta Selatan:Rumah Fiqih Publishing.2019)

Perbedaan mendasar antara uang elektronik dengan Alat Pembayaran menggunakan Kartu (APMK) adalah uang elektronik bersifat Prabayar (*prepaid*) sedangkan APMK bersifat akses:⁴²

1) Prabayar / prepaid:

- a) Nilai uang telah tercatat dalam instrumen *E-Money* atau sering disebut *stored value*.
- b) Dana yang tercatat dalam *E-Money* sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.
- c) Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk *electronic value* dari kartu *E-Money* milik konsumen kepada terminal *merchant* dapat dilakukan secara *off-line*, dalam hal verifikasi cukup dilakukan pada level *merchant (point of sale)* tanpa harus *on-line* ke komputer *issuer*.

2) Akses (APMK)

- a) Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu.
- b) Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran
- c) Pada saat transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara *on-line* ke komputer *issuer* untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debit) maupun rekening pinjaman (kartu kredit). Setelah di-otorisasi oleh *issuer*, rekening nasabah kemudian akan langsung di debit. Dengan demikian pembayaran. menggunakan kartu

⁴²https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_elektronik. Diakses Tanggal 4 September 2019

kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya komunikasi *on-line* ke komputer *issue*.

e. *E-Money* dalam Pandangan Islam

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, tentunya mempengaruhi kehidupan manusia. *E-Money* muncul sebagai salah satu sarana pembayaran di era digital ini, proses yang cepat, efisien dan aman semakin mempermudah aktivitas kehidupan manusia. Islam hadir sebagai pelengkap agama lain dan sebagai penyempurna bagi kehidupan, baik dari segi aturan, pemikiran bahkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya maupun politik. Ekonomi merupakan bagian dari Islam yang dinamis dan penting. Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut; Allah menciptakan alam dan manusia sebagai pencipta, dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia.⁴³

Saat ini, Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif, teknologi sebagai suatu bagian yang integral dari strategi bisnis, dan bukan sebagai suatu entitas yang menyokong strategi bisnis.⁴⁴ Dengan kemajuan peradaban dan perkembangan dunia, tentunya agama Islam tidak melarang bentuk teknologi selama tidak

⁴³ Fasiha,dkk. "*Ekonomi dan Bisnis Islam:Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*".Cet.1.(Jakarta:Rajawali Pers,2016).

⁴⁴Firmansyah dan Ihsan Dacholfany. "*Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*".(Lampung: CV. IQRO.2018).

bertentangan dengan ajarannya. Dengan kemajuan teknologi saat ini, maka terciptalah uang digital atau *E-Money* yang wujudnya tidak lagi berbentuk fisik namun berupa data digital yang disimpan dalam memori sebuah kartu yang praktis dibawa kemana-mana. Pada dasarnya, *E-Money* yang digunakan saat ini adalah konvensional (ribawi) atau non-syariah karena kontrak yang terjadi antara pihak-pihak *E-Money* itu tidak jelas gharar dan tidak mengikuti skema transaksi syariah sehingga hak dan kewajiban para pihak tidak bisa diketahui. Bunga atas penempatan dana di bank konvensional sebagai mitra penerbit *E-Money*. Hak pemegang kartu menjadi hilang pada saat kartu yang dimilikinya hilang, padahal dana yang tersimpan adalah milik pemegang *E-Money* sesuai skema *qardh* atau *wadhi'ah* yang berlaku antara keduanya. Oleh karena itu, menggunakan *E-Money* yang berlaku saat ini tidak diperkenankan kecuali untuk kondisi darurat, yaitu kondisi yang memenuhi indikator berikut:⁴⁵

- 1) Diwajibkan oleh peraturan perundang-undang, sehingga tidak bisa menggunakan jasa kecuali dengan *E-Money* tersebut.
- 2) Tidak ada alternatif *E-Money* Syariah.
- 3) Risiko finansial primer jika tidak menggunakan *E-Money* saat ini.

Adapun akad-akad terkait *E-Money* sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Akad *Ijarah*

⁴⁵ Karina Septiani,dkk. " Implementasi Produk Uang Elektronik (E-Money) di Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah".Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 4 No2 Tahun 2018

⁴⁶Firmansyah dan Ihsan Dacholfany. "Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam".(Lampung: CV. IQRO.2018).

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Akad *ijarah* digunakan dalam hal terdapat transaksi sewa menyewa atas perlengkapan/peralatan dan atau terdapat pelayanan jasa dalam penyelenggaraan uang elektronik.

2) Akad *Wakalah*

Wakalah adalah pemberian kuasa kepada orang lain untuk bertindak sebagai pemberi kuasa dalam transaksi yang diperbolehkan dan diketahui. Akad *Wakalah* digunakan dalam hal penerbit bekerjasama dengan pihak lain sebagai agen penerbit atau terdapat bentuk perwakilan lain dalam transaksi uang elektronik.

Fatwa DSN tentang uang elektronik menjelaskan bahwa uang Elektronik atau *E-Money* boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil (untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik); dan harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar (sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku) sesuai dengan prinsip *ta'widh* (ganti rugi)/ *ijarah*.
- 2) Penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang dilarang (Transaksi yang ribawi, gharar, maysir, risywah, israf, objek yang haram).
- 3) Jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah, karena transaksi di Bank Konvensional itu pinjaman berbunga yang diharamkan.

5. Uang Dalam Islam

a. Pengertian Uang

Sebelum membahas uang mengenai pandangan Islam terhadap uang, terlebih dahulu dikemukakan pengertian uang dalam beberapa pengertian ekonomi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitung) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang di cetak dengan bentuk dan gambar tertentu.⁴⁷ Seiring dengan perkembangan uang saat ini, pengertian uang mempengaruhi jenis-jenis yang ada di dalam inisi tersebut.⁴⁸

Sedangkan pengertian uang menurut R.G Thomas uang adalah sesuatu yang tersedia umum dan diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang.⁴⁹ Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.⁵⁰

⁴⁷KBBI."Uang".<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/uang>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019

⁴⁸Gilang Tri Pamungkas. *Skripsi: "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money"*. (Medan: UIN Sumatera Utara,2018).

⁴⁹Sukwiaty, dkk. "*Ekonomi*". (PT. Ghalia Indonesia Printing, 2009)

⁵⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>. Diakses Tanggal 2 September 2019

Dalam ekonomi Islam, secara etimologi uang berasal dari kata *al-naqdu-nuqud*.⁵¹ *Al-naqdu* memiliki beberapa makna yang berarti, yang baik dari dirham, menggenggam dirham, dan *al-naqdu* juga berarti tunai sedangkan *nuqud* menurut Abu Ubaid (wafat 224 H), dirham dan dinar adalah nilai harga sesuatu sedangkan segala sesuatu tidak bisa menjadi harga bagi keduanya, ini berarti dinar dan dirham adalah standar ukuran yang dibayarkan dalam transaksi barang dan jasa.

Dalam literatur hukum Islam terdapat beberapa istilah untuk menyebut uang, antara lain adalah *nuqud*, *tsaman*, *fulus*, *sikkah* dan *'umlah*. Istilah *tsaman* memiliki beberapa arti, antara lain *qimah*, yaitu nilai sesuatu dan harga pembayaran barang yang dijual, istilah ini digunakan untuk menunjukkan uang emas dan perak. *Fulus* digunakan untuk pengertian logam bukan emas dan perak yang dibuat dan berlaku ditengah-tengah masyarakat sebagai uang dan pembayaran. *Sikkah* dipakai untuk dua pengertian, yaitu stempel besi untuk mencap mata uang dan mata uang dinar dan dirham yang telah dicetak dan di stempel. *Umlah* memiliki dua pengertian yaitu satuan mata uang yang berlaku di negara atau wilayah tertentu, misalnya *'umlah* yang berlaku di Indonesia adalah rupiah dan di Yordania adalah dinar. Mata uang secara umum, sama dengan *nuqud*.⁵²

b. Fungsi Uang

⁵¹ Rahmat Ilyas. "Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam (Banka Belitung: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik).

⁵² Anita Rahmawaty. "Uang dan Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam". Jurnal ekonomi Volume 1, No.2, Desember 2013

Fungsi utama uang di dalam ekonomi adalah sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Uang memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi-fungsi uang yaitu:⁵³

- 1) Alat tukar (*Means of Exchange*).
- 2) Alat penyimpan nilai (*Store Of Value*)
- 3) Satuan hitung (*Unit Of Account*)
- 4) Ukuran pembayaran yang tertunda (*Standard For Deffered Payment*).

Sedangkan dalam Islam secara umum fungsi uang adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Alat tukar, yaitu uang yang dapat digunakan untuk membeli semua barang dan jasa yang ditawarkan.
- 2) Satuan hitung, yaitu uang berfungsi sebagai satuan hitung yang menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang diperjualbelikan.
- 3) Alat penyimpanan kekayaan, yaitu menyimpan sejumlah kekayaan senilai uang yang disimpan. Uang yang disimpan dapat berupa uang tunai atau uang yang disimpan di bank dalam bentuk rekening. Namun uang adalah penyimpan nilai yang tidak sempurna. Jika harga meningkat, jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan jumlah uang tertentu akan turun. Memegang uang biasanya memiliki beberapa motif, antara lain:
 - a) Kemudahan transaksi yang ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang.
 - b) Berjaga-jaga yang juga ditentukan oleh tingkat pendapatan seseorang.

⁵³Solikin dan Suseno. "*Uang*". (Bank Indonesia).

⁵⁴Andri Soemitra." *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*".(Jakarta:Prenadamedia Group.2009).

c. Syarat Uang.

Adapun syarat khusus agar suatu benda dapat diterima sebagai uang, yaitu:⁵⁵

- 1) *Acceptability*, artinya uang dapat diterima secara umum.
- 2) *Durability*, yaitu memiliki ketahanan dan tidak mudah rusak.
- 3) *Stability of value*, maksudnya uang ini memiliki nilai yang stabil dalam waktu yang lama.
- 4) *Storable and portability*, ialah uang mudah untuk disimpan dan dibawa.
- 5) *Divisibility*, berarti bahwa uang tersebut mudah untuk dibagi tanpa mengurangi nilainya.
- 6) *Uniformity*, hanya terdapat satu kualitas
- 7) *Scarcity*, yakni memiliki jumlah yang relative terbatas dan tidak mudah dipalsukan.
- 8) Adanya jaminan dari pemerintah terhadap nilai keabsahan uang tersebut

d. Transaksi

Transaksi adalah setiap aktivitas yang terjadi diantara dua pihak atau lebih yang dapat menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan dan kepemilikan dan kekayaan diantara dua pihak tersebut.

Dalam Islam terdapat beberapa jenis transaksi yang diharamkan. Transaksi tersebut antara lain adalah:

- 1) *Murabahah* (Jual Beli)

⁵⁵Vivi Nila Sari dan Dian Anggraini. "Revolusi Uang Digital Era 5.0".(Sumatera Barat:Insan Cendekia Mandiri.2020).

Murabahah menurut syariat Islam adalah pertukaran harta tertentu dengan harga lain berdasarkan keridhaan antara keduanya.

2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah perjanjian antara dua orang atau lebih yang bersepakat untuk bekerja sama dalam suatu usaha dan keuntungannya dibagi bersama.

3) Hutang piutang

Transaksi utang piutang adalah akad atau perjanjian antara pihak yang berhutang (peminjam) dan pihak yang berpiutang (meminjamkan).

4) *Wadi'ah* (Titipan)

Wadi'ah adalah transaksi dimana suatu barang ditinggalkan oleh pemiliknya untuk dijaga oleh orang lain yang sanggup menjaga barang tersebut.

5) *Wakalah*

Wakalah adalah pemberian kuasa (mewakilkan) kepada pihak lain untuk melakukan sebuah transaksi, atau pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal diwakilkan. Pihak kedua hanya diberikan wewenang atau kuasa yang diberikan pihak pertama, namun apabila kuasa itu telah dilaksanakan suseai disyaratkan, maka semua risiko dan tanggung jawab atas dilaksanakan perintah tersebut sepenuhnya menjadi pihak pertama atau pemberi kuasa.

Dalam ilmu ekonomi, Menurut Pohan terdapat empat generasi dalam transaksi pembayaran, mulai dari *full bodied money* (uang logam), *fiat money* (uang kertas), *checking accounts* (rekening giro) sampai transaksi elektronik.⁵⁶ Hal ini menandakan bahwa ada perkembangan dalam sistem pembayaran di Indonesia dari tunai ke non tunai.

d) Alat Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai merupakan mata uang yang berlaku di Indonesia yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Undang-Undang No.23 Tahun 1999 menyatakan bahwa Bank Indonesia memiliki hak tunggal dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal dan uang logam serta mencabut, menarik, dan memusnahkan uang dari peredaran.⁵⁷ Dalam kebijakan di bidang pengedaran uang, Bank Indonesia berupaya untuk menyediakan uang yang layak edar dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahannya.⁵⁸

Alat pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal masih memainkan peran penting khususnya untuk transaksi bernilai kecil. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai seperti uang kartal memang cenderung lebih kecil dibanding

⁵⁶ Pohan dalam Ajeng Nurmala Sari. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*". Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.2018).

⁵⁷Undang-undang No.23 Tahun 1999 pasal 20 tentang Bank Indonesia

⁵⁸Sri Mulyati Tri Subari dan Ascarya."Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia". Bank Indonesia.

uang giral. Pada tahun 2005, perbandingan uang kartal terhadap jumlah uang beredar sebesar 43,3 persen.⁵⁹

e) Alat Pembayaran Non Tunai

Perkembangan pembayaran non tunai berawal dari sistem pembayaran seperti cek, bilyet giro, dan warkat. Kemudian dunia perbankan mengalami perkembangan dan mendorong masyarakat untuk mulai membiasakan diri menggunakan alat pembayaran dengan sistem elektronik.⁶⁰ Dengan adanya sistem pembayaran elektronik membuat sistem pembayaran *paperbased* mengalami penurunan.

Seiring perkembangan zaman, alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (*cash*) ke alat pembayaran nontunai (*noncash*). Alat pembayaran nontunai terdiri dari:⁶¹

- 1) Alat pembayaran menggunakan kertas (*paper based*) seperti cek dan bilyet giro
- 2) Alat pembayaran tanpa kertas (*paperless*) seperti transfer dana elektronik
- 3) Alat pembayaran menggunakan kartu (*card-based*) yaitu ATM, kartu kredit dan kartu parabayar.

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran

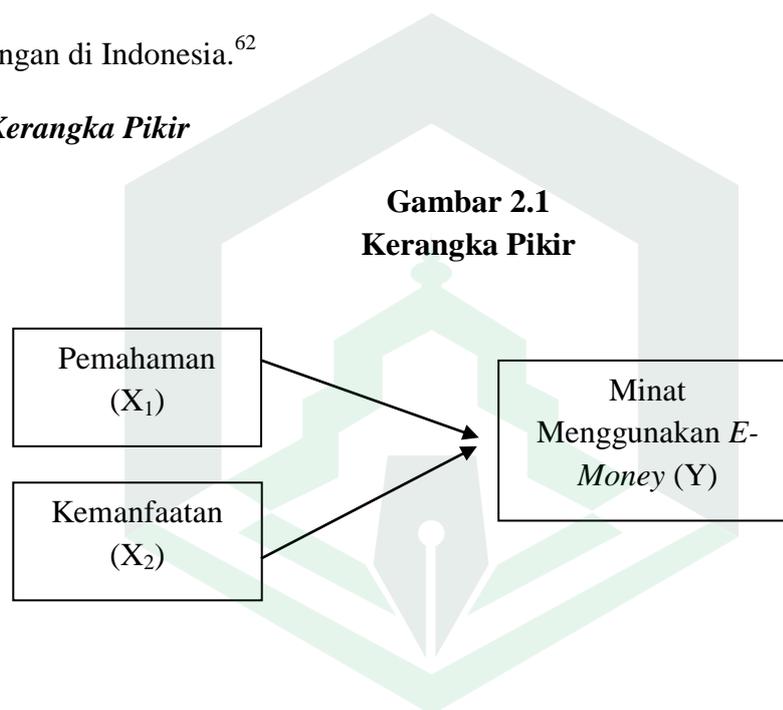
⁵⁹<https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>. Diakses Tanggal 3 September 2019

⁶⁰Ajeng Nurmala Sari. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*”. Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia,2018).

⁶¹Serfianto Dibyo Purnomo,dkk. “*Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*”. (Jakarta:Visimedia,2012).

nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem *BI-RTGS (Real Time Gross Settlement)* dan Sistem Kliring. Sebagai informasi, sistem BI-RTGS adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia.⁶²

C. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman (X_1) dan variabel kemanfaatan (X_2) diduga memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

⁶²<https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>.
Diakses tanggal 4 September 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dari teori, hipotesis, desain penelitian, proses memilih subjek, mengumpulkan data-data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.⁶³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2019 untuk melakukan uji pada instrumen penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan yaitu data primer. Data primer di peroleh dari hasil kusioner yang di sebarakan kepada responden tertentu.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat juga disebut sebagai *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin di ketahui oleh peneliti

⁶³Wiranata Sujarweni. "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.". (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Palopo dengan jumlah pegawai sebanyak 57.⁶⁴

2. Sampel

Sampel adalah sub-unit populasi survei yang dipandang oleh peneliti mewakili populasi target. Sampel dapat dikatakan sebagai elemen-elemen atau bagian-bagian yang mewakili populasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini, menggunakan jenis pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu memberikan kesempatan yang sama untuk setia responden. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dengan menentukan jumlah sampel dari populasi yang tersedia, dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e^2 : *Standart error*

Berdasarkan rumus di atas ditentukan besarnya populasi, dengan batasan ketentuan dalam pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{135}{1+135 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{135}{1+135 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{135}{1+135 (0,1)^2}$$

⁶⁴Sumber Data Kementerian Agama Kota Palopo

⁶⁵Sudarwan Damin. "Ilmu-Ilmu Perilaku". (Cet.III; Jakarta: BumiAksara, 2004).

$$n = \frac{1+135 (0,01)}{2,35}$$

$$n = 57,44 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, sampel yang akan diteliti sebanyak 57 orang pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden secara tertulis.⁶⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis kuantitatif

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan Teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala Likert, misalnya:

Nilai 1 sangat tidak setuju

Nilai 2 tidak setuju

Nilai 3 netral

Nilai 4 setuju

Nilai 5 sangat setuju

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan model regresi atau prediksi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple*

⁶⁶Wiratna Sujarweni. "Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi".

regression. Yang berarti jamak atau melebihi dari satu variable. Dan untuk membantu penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan software pengolahan data statistic SPSS.

Adapun model dasar dari regresi berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat menggunakan *E-Money*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel pemahaman

β_2 = Koefisien Variabel Kemanfaatan

X_1 = Pemahaman

X_2 = Kemanfaatan

e = Variabel Residual / Variabel pengganggu

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui program *Statistical Package for Sosial Scienses (SPSS) for Windows versi 22*.

3. Uji Instrumen **IAIN PALOPO**

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu keusioner. Apabila pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut sah.

Uji validitas yang dilakukan yaitu membandingkan nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan. Jika nilai r hitung > r tabel maka pertanyaan akan

dikatakan valid. Suatu instrumen jika sudah dikatakan valid, berarti alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data itu valid sehingga dapat digunakan.⁶⁷ Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS Versi 22.00. Dalam penelitian ini menggunakan 57 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,631. Suatu indikator dikatakan valid apabila person correlation $>0,631$.

Tetapi sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas terhadap 10 responden, untuk melihat apakah instrumen atau indikator yang digunakan valid atau tidak. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap 10 responden:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel X₁, X₂ dan Y

Variabel	No Item	Correted Item Total Correlation	Rtabel ($\alpha = 5\%$) DF=N-2	Keterangan
X1 (Pemahaman)	1	,632*	0,631	Valid
	2	,760*	0,631	Valid
	3	,691*	0,631	Valid
	4	,786**	0,631	Valid
	5	,840**	0,631	Valid
	6	,816**	0,631	Valid
	7	,923**	0,631	Valid
	8	,973**	0,631	Valid

⁶⁷Sugiyono."Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D". (Bandung: Alfabeta, 2017).

X2 (Kemanfaatan)	1	,708*	0,631	Valid
	2	,799*	0,631	Valid
	3	,708*	0,631	Valid
	4	,803**	0,631	Valid
	5	,884**	0,631	Valid
	6	,804**	0,631	Valid
Y (Minat)	1	,705*	0,631	Valid
	2	,940**	0,631	Valid
	3	,652*	0,631	Valid
	4	,760*	0,631	Valid
	5	,807**	0,631	Valid
	6	,776**	0,631	Valid

Sumber: Data angket diolah data SPSS, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3.1 di atas, Variabel Pemahaman (X_1), Kemnfaatan (X_2), dan Minat (Y) menunjukkan bahwa seluruh *Peaarson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya bahwa seluruh pernyataan yang ada bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dalam sebuah penelitian konstruk. Kuesioner dapat dikatakan

reliable jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel *reliable* jika nilai $(\alpha) > 0,6$.⁶⁸

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan uji reabilitas terhadap 10 responden, untuk mengetahui apakah pernyataan atau indikator yang digunakan dianggap reabel atau tidak. Berikut ini merupakan hasil pengujian reabilitas terhadap 10 responden.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	8

Berdasarkan tabel 3.2 data hasil pengujian reabilitas variabel Pemahaman (X₁) diatas, 8 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,920 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	6

⁶⁸Syofian Siregar."Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif".(Jakarta: PT BumiAksara, 2014).

Berdasarkan tabel 3.3 data hasil pengujian reabilitas variabel Kemanfaatan (X_2) diatas, 6 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,871 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	6

Berdasarkan tabel 3.4 data hasil pengujian reabilitas variabel Minat (Y) diatas, 6 indikator memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,857 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) melalui uji parsial (*uji t*), hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun jenis pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan grafik P-P Plot dan

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka data yang digunakan telah berdistribusi secara normal.⁶⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.⁷⁰ Model regresi dalam suatu penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen saat uji multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.⁷¹ Apabila nilai *tolerans* lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas⁷². Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan

⁶⁹Zulfikar. "Pengantar Pasar Modal dengan pendekatan Statistika". (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

⁷⁰Suliyanto. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS". (Yogyakarta: ANDI)

⁷¹Imam Gozhali. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2011).

⁷²Suliyanto. "EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS". (Yogyakarta: ANDI).

data *crosssection* karena data ini menghimpun atau mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang, hingga yang besar.⁷³

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Sugiyono menyatakan asumsinya adalah:⁷⁴

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan individual (Uji-t) bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

⁷³Imam Ghozali."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). h. 139

⁷⁴Sugiyono (2008) dalam Sukron, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang", (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R.⁷⁵

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Adanya nilai koefisien determinasi akan menjelaskan nilai regresi variabel dependen.⁷⁶ Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.⁷⁷

⁷⁵Imam Ghozali."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

⁷⁶Purbayu Budi Santosa dan Ashari."Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS". (Ed. I: Yogyakarta: ANDI. Agustus 2007).

⁷⁷Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". (Ed. III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005).



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kota Palopo

Secara Nasional organisasi Kementerian Agama (dahulu Departemen Agama) resmiterbentuk pada tanggal 3 Januari 1946, bertugas membimbing dan mengendalikan kehidupan beragama sesuai dengan pembukaan UUD 1945 dan sebagai realisasi dari pasal 29 UUD 1945.

Sedangkan, Kementerian Agama Kota Palopo terbentuk setelah adanya pemekaran Kabupaten menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu dan Kota Palopo. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 April 2002. Namun, pada saat itu Kementerian Agama Kota Palopo (dahulu Departemen Agama) masih bergabung dengan Kementerian Agama Kabupaten Luwu dan berkantor di Jalan Andi Tadda Nomor 16 Kota Palopo dengan cakupan wilayah Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, dan Kabupaten Luwu.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pelaksanaan Program tetap mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota. Visi yang ingin diwujudkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota

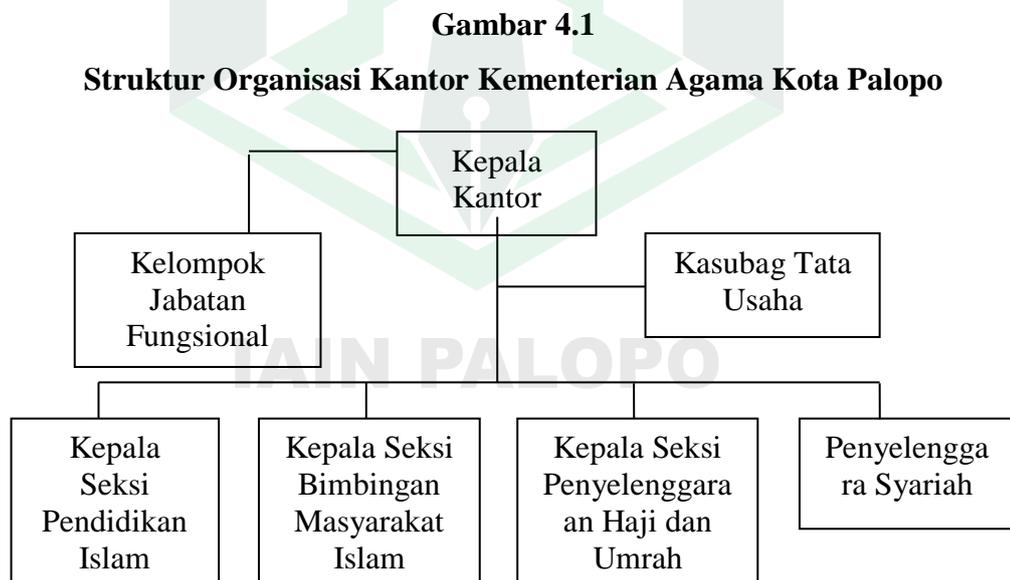
Palopo adalah *“Terwujudnya Masyarakat Madani Kota Palopo yang Beriman, Berakhlak, Rukun, Damai dan Sejahtera”*.

b. Misi

Untuk melaksanakan Visi tersebut di atas, maka Kantor Kementerian Agama Kota Palopo memiliki misi untuk:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berwibawa melalui pelayanan administrasi yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan Islam dan Pendidikan Keagamaan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan kehidupan beragama.
- 4) Meningkatkan pelayanan penyelenggaraan Ibadah Haji.

3. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Palopo.



4. Jumlah Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Palopo

Tabel 4.1

**Jumlah Pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Palopo Per
November 2018**

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Pejabat Struktural	5 Orang
2	Fungsional Umum	48 orang
3	Pengawas Madrasah dan PAI	8 orang
4	Penyuluh Agama Islam	30 orang
5	Pegawai KUA (Penghulu, Kepala KUA dan Pelaksana	17 orang
6	Guru Agama	20 orang
Jumlah		135 orang

B. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin (*gender*) merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini, karena perbedaan jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi pendapat mereka mengenai suatu objek. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	20	35,1%
Perempuan	37	64,9%
Total	57	100%

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden yang diperoleh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden atau sebesar 35,1%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden atau sebesar 64,9%. Maka dapat dikatakan bahwa responden yang menggunakan *E-Money* didominasi oleh perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<20 tahun	2	3,5%
21-30 tahun	9	15,8%
31-40 tahun	20	35,1%
>41 tahun	26	45,6%
Total	57	100%

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia di atas, maka dapat diketahui bahwa, jumlah responden yang berusia >20 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 3,5%, yang berusia 21-30 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 15,8%, selanjutnya yang berusia 31-40 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 35,1%, dan yang berusia >41 tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 45,6%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden yang menggunakan *E-Money* didominasi oleh responden yang berusia >41 tahun yang berjumlah 26 responden atau sebesar 45,6%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4
Karakteristik berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
<1.500.000	4	7,0%
1.500.000-2.500.000	11	19,3%
2.500.000-3.500.000	11	19,3%
>3.500.000	31	54,4%
Total	57	100%

Berdasarkan hasil olahan data karakteristik responden berdasarkan pendapatan di atas maka dapat diketahui bahwa, jumlah responden dengan pendapatan <1.500.000 berjumlah 4 orang responden atau sebanyak 7,0%, yang berpendapatan 1.500.000-2.500.000 berjumlah 11 responden atau sebesar 19,3%, kemudian yang berpendapatan 2.500.000-3.500.000 berjumlah 11 responden atau sebesar 19,3%, sedangkan yang berpendapatan >3.500.000 berjumlah 31 orang responden atau sebesar 54,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan *E-Money* didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan >3.500.000 atau sebesar 54,4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *E-Money* yang dimiliki

Tabel 4.5
Karakteristik berdasarkan jenis *E-Money* yang digunakan

Jenis <i>E-Money</i> yang Dimiliki	Jumlah	Presentase (%)
<i>E-Money</i>	15	26,3%
<i>E-Toll</i>	12	21,1%
Tidak Ada	30	52,6%
Total	57	100%

Berdasarkan hasil olahan data karakteristik berdasarkan jenis *E-Money* yang dimiliki di atas, maka dapat diketahui bahwa, responden yang menggunakan *E-Money* berjumlah 15 orang responden atau sebanyak 26,3%, yang menggunakan *E-Money* jenis *E-toll* berjumlah 12 orang responden atau sebesar 21,1%, dan responden yang tidak menggunakan *E-Money* berjumlah 30 responden atau sebesar 52,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tidak menggunakan *E-Money* dengan jumlah 30 orang responden atau sebesar 52,6%.

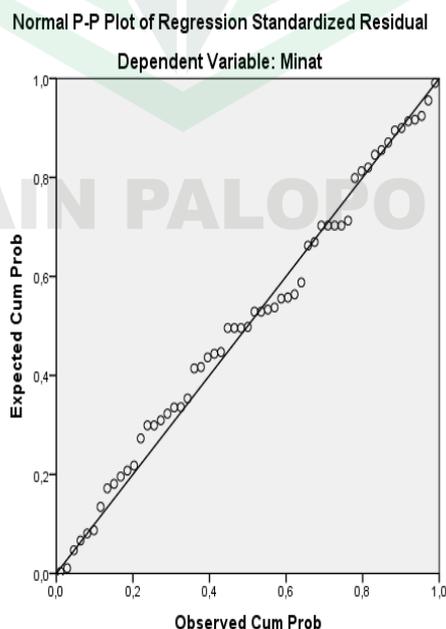
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variable bebas (*independen*) terhadap variable terikat (*dependen*) melalui uji parsial (*uji t*), hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun jenis pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan grafik P-P Plot dan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apa bernilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka data yang digunakan telah berdistribusi secara normal

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa, titik yang ada pada gambar mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, residual telah mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90769946
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,067
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari input data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Karena lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.⁷⁸ Model regresi dalam suatu penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen saat uji multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.⁷⁹ Apabila nilai *tolerans* lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

⁷⁸Suliyanto. “*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*”. (Yogyakarta:ANDI)

⁷⁹Imam Gozhali.”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”.(Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2011).

Berdasarkan tampilan *output coefficients* pada table diatas, diketahui besarnya nilai *tolerance* masing-masing variable independen yaitu pemahaman (0,996), kemanfaatan (0,996) $> 0,10$. Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variable independen yaitu pemahaman (1,004), kemanfaatan (1,004) $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* ke 2 variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

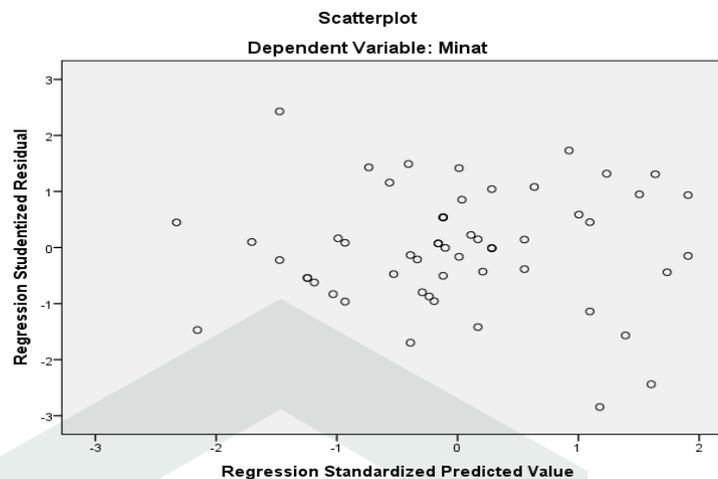
Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas⁸⁰. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang terjadi heteroskedastisitas kebanyakan terjadi pada data yang menggunakan data *crosssection* karena data ini menghimpun atau mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari yang kecil, sedang, hingga yang besar.⁸¹

⁸⁰Suliyanto. "EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS". (Yogyakarta: ANDI).

⁸¹Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas yang terbentuk pada gambar scatterplots, sertatitik-titik yang ada pada gambar menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan model regresi atau prediksi yang memiliki lebih dari satu variable bebas. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*. Yang berarti jama kata melebihi dari satu variabel. Dan untuk membantu penelitian ini, maka penelitian menggunakan *software* pengolah *data statistic SPSS*.

Adapun model dasar dari regresi berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y =Minat menggunakan *E-Money*

α =Konstanta

β_1 =KoefisienVariabelpemahaman

β_2 = KoefisienVariabelKemanfaatan

X_1 =Pemahaman

X_2 =Kemanfaatan

e =Variabel Residual/Variabel pengganggu

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	Kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari tabel di atas, maka hasil yang di peroleh dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

Dimana: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$$Y = 0,729 + 0,151X_1 + 0,709X_2 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

- 1) Konstanta sebesar 0,729 artinya jika variable pemahaman (X_1) dan kemanfaatan (X_2) bernilai 0 (konstan), maka skor minat menggunakan *E-Money* adalah 0,729.
- 2) Koefisien regresi variable pemahaman (X_1) adalah 0,151 yang artinya bahwa, setiap kenaikan skor variabel pemahaman sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka skor variabel minat menggunakan *E-Money* akan naik sebesar 0,151.
- 3) Koefisien regresi variable kemanfaatan (X_2) adalah 0,709 yang artinya bahwa, setiap kenaikan skor variable kemanfaatan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka skor variable minat menggunakan *E-Money* akan naik sebesar 0,709.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan individual (Uji-t) bertujuan mengetahui pengaruh antara variable bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variable terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variable bebas dapat menerangkan variable terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variable bebas tidak dapat menerangkan variable terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (T)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	Kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji T di atas, variable pemahaman (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} = 2,317$. Melihat t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1$) maka ditemukan bahwa t_{tabel} sebesar 2,011. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,317 > 2,011$) atau nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian maka, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya variable pemahaman (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

Variabel kemanfaatan (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} = 9,937$ Melihat t_{tabel} ($\alpha/2$; $n-k-1$) maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2,011. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,937 > 2,011$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini

berarti bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima atau variable kemanfaatan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R .⁸²

- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.
- 4) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383,707	2	191,854	50,834	,000 ^b
	Residual	203,802	54	3,774		
	Total	587,509	56			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pemahaman						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

⁸² Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Berdasarkan Uji F di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji Anova diketahui nilai F_{hitung} adalah 50,834 dengan *Degree of freedom* / derajat bebas (df) regression sebesar 2 dan nilai df dari residual sebesar 54. Maka dapat diketahui besarnya nilai dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 3,20 (dilihat daritabel F). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,834 > 3,20$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa variable Pemahaman dan Kemanfaatan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Menggunakan *E-Money* (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Adanya nilai koefisien determinasi akan menjelaskan nilai regresi variable dependen.⁸³ Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variable terikat yang diakibatkan oleh variable bebas secara bersama-sama.⁸⁴

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,640	1,943
a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pemahaman				
b. Dependent Variable: Minat				

⁸³Purbayu Budi Santosa dan Ashari."Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS". (Ed. I; Yogyakarta: ANDI.Agustus.2007).

⁸⁴Imam Ghozali."Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". (Ed. III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro. 2005).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan data di atas, diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,640 atau (64,0%). Hal ini menunjukkan bahwa 64,0% Minat Menggunakan *E-Money* (Y) dapat dijelaskan oleh variable Pemahaman (X_1) dan Kemanfaatan (X_2). Sedangkan sisanya yaitu 36,0% Minat Menggunakan *E-Money*(Y) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau sebab-sebab lain diluar model.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Karakteristik Responden diketahui bahwa:
 - a. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin diketahui bahwa, responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 orang dari 57 responden yang menggunakan *E-Money*.
 - b. Berdasarkan karakteristik responden menurut usia diketahui bahwa, responden terbanyak adalah berusia >41 tahun di mana memiliki 26 jumlah responden.
 - c. Berdasarkan karakteristik responden menurut pendapatan diketahui bahwa, responden terbanyak adalah yang memiliki pendapatan >Rp3.500.000 dengan jumlah 31 orang responden.
 - d. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis *E-Money* yang dimiliki diketahui bahwa, responden terbanyak adalah yang tidak menggunakan *E-Money* dengan jumlah 30 orang responden dari 57 responden.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada pengujian validitas, uji validitas dianggap memenuhi syarat kevalidannya apabila memiliki nilai *correlations* $> 0,631$, jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,631$ maka butir dari instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu berdasarkan uji validitas variable pemahaman, kemanfaatan dan minat menggunakan *E-Money* dari 20 item pernyataan dalam penelitian semuanya dinyatakan telah valid sebagaimana dikemukakan, sebab telah memiliki nilai *correlations* $> 0,631$.

Uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 variabel dimana variabel pemahaman dinyatakan reliabel sebab memiliki *cronbach alpha* di atas 0,6 dimana nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,920. Variabel kemanfaatan dianggap reliabel sebab memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 dimana nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,871. Variabel minat menggunakan *E-Money* dianggap reliabel sebab memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 dimana nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,857.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Metode regresi yang baik terdistribusi normal. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2_tailed) sebesar 0,200. Karena lebih besardari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dinyatakan normal artinya telah memenuhi uji normalitas data.

Uji multikolinearitas diketahui besarnya nilai *to lerans* masing-masing variable independen yaitu pemahaman (0,996) dan kemanfaatan (0,996) lebih besar dari 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variable independen yaitu pemahaman (1,004) dan kemanfaatan (1,004) kurang dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi, karena regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Pada uji heterokedastisitas berdasarkan output scatterplot, tidak mengalami heterokedastisitas. Ini dapat dilihat pada uji yang telah dilakukan, bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola apapun.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk variabel pemahaman (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (2,317) > nilai t_{tabel} (2,011) dengan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya variable pemahaman (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

Variabel kemanfaatan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (9,937) > nilai t_{tabel} (2,011) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} di terima artinya variable kemanfaatan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f), diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah 50,834 sedangkan F_{tabel} adalah 3,20 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $50,834 > 3,20$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variable pemahaman dan variable kemanfaatan secara simultan berpengaruh terhadap variable minat menggunakan *E-Money*.

c. Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,640 atau 64,0%. Hal ini berarti keseluruhan variable bebas yakni pemahaman (X_1) dan kemanfaatan (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 64,0% terhadap variable terikat minat menggunakan *E-Money* sisanya 36,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemahaman dan kemanfaatan terhadap minat menggunakan *E-Money*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian secara parsial/ uji T , diketahui bahwa variabel pemahaman (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variable minat menggunakan *E-Money* (Y) sebab diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2,317 > 2,011$ dengan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$.
2. Hasil pengujian secara parsial / uji T, diketahui bahwa variable kemanfaatan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variable minat menggunakan *E-Money* (Y). sebab diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni sebesar $9,937 > 2,011$ dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$.
3. Berdasarkan uji secara simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa, variable pemahaman (X_1) dan kemanfaatan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variable minat menggunakan *E-Money* (Y). sebab diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $50,834 > 3,20$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran

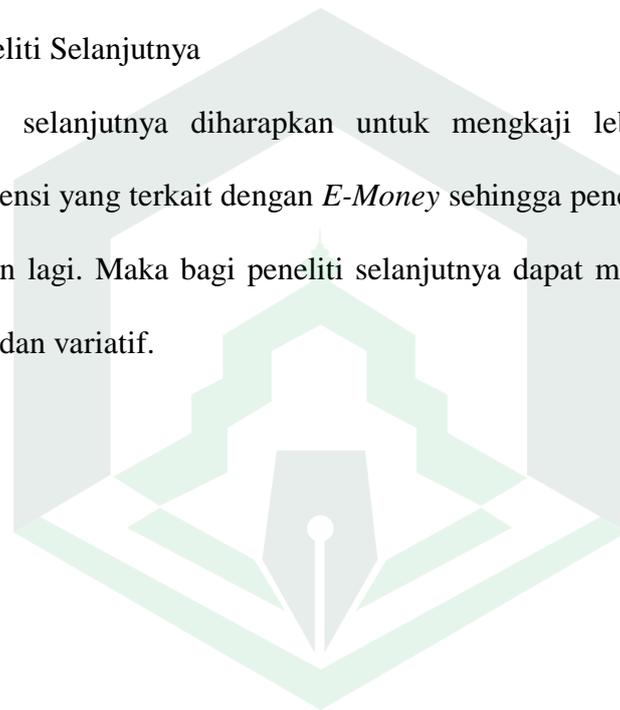
Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Lembaga Penyedia Layanan *E-Money*

Dalam penelitian ini, variable pemahaman dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Money* sehingga dalam hal ini, hendaknya pihak penerbit *E-Money* harus mensosialisasikan *E-Money* secara merata, tidak hanya pada kalangan menengah keatas tapi juga kalangan menengah kebawah agar program pemerintah *Less Cash Society* dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *E-Money* sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi. Maka bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lebih banyak dan variatif.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Sofyan. "*Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*". Jurnal Ekonomi
- Anendro, Imam. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri Terhadap Penggunaan E-Money*". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017)
- Damin, Sudarwan. "*Ilmu-Ilmu Perilaku*". (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik Syariah.
- Firmansyah dan Ihsan Dacholfany. "*Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*". (Lampung: CV IQRO. 2018).
- Gani, Deni Abdul. "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Siswa*". Skripsi. (Bandung: Universitas Pasundan. 2016)
- Ghozali, Imam. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*". (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Haryana Rini Dewi Titisari dan Rini Novianti. "*Fenomena Cashless Society Di Era Ekonomi Digital*". (Surabaya: Cipta Publishing. 2020)
- <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>. Diakses Tanggal 2 September 2019
- <https://finansial.bisnis.com/read/20190711/90/1123152/volume-transaksi-e-money-capai-rp8-triliun-ini-penopangnya>. Diakses Tanggal 4 September 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>. Diakses Tanggal 2 September 2019
- https://id.wikipedia.org/wiki/Uang_Elektronik. Diakses Tanggal 4 September 2019
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistempembayaran/uangelektronik/Contents/Jumlah%20uang%20Elektronik.aspx>. Diakses tanggal 20 Agustus 2020
- <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>. Diakses Tanggal 3 September 2019

<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>. Diakses tanggal 4 September 2019

<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>. Diakses tanggal 4 September 2019

Ilyas, Rahmat. "*Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam (Bangka Belitung: STAIN Syaikh AbdurrahmanSiddik)

Juhri, Kurniatul dan Dewi, C.K. "*Kepercayaan Dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash Di Bandung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*". Jurnal Pro Bisnis. Vol. 10 No. 1 Februari 2017. ISSN: 1979-9258. e-ISSN: 2442-4536.

KBBI. "*Kemanfaatan*". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemanfaatan>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019

KBBI. "*Pemahaman*". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemahaman> Diakses tanggal 8 Agustus 2019

KBBI. "*Uang*". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/uang>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019

Khumaeroh, Siti. "*Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas (Keberagaman) Peserta Didik Kelas XI SMA Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.2016).

Pamungkas, Gilang Tri. "*Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money*". Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara.2018)

Pangaribuan, Joseph. "*Delusi Moneter Paradigma Yang Berbeda Tentang Uang, Sistem Keuangan dan Permasalahannya*". (Yogyakarta: Deepublish.2018)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik

Permana, Widia, dkk. "*Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*". (Malang: UB Press.2012)

Purbayu Budi Santosa dan Ashari. "*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*". (Ed. I; Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007)

- Purnomo, Dibyo Serfianto, Dkk. *"Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit dan Uang Elektronik"*.(Jakarta:Visimedia.2012)
- Purwanti, Indah .*"Studi Kasus Tentang Pemahaman Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik"*. Skripsi. (Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim. 2012)
- Putra, Ardyansah Jani. *"Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Di SMPN 1 Wates"*. Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.2012)
- Rahmawaty, Anita. *"Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam"*.Jurnal Ekonomi. Vol.I No.2, Desember 2013.
- Rajuli, Mustafa, dkk. *"Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Daya Tarik Promosi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card di Pelabuhan PT. X"*. Jurnal. (Universitas Maritim Raha Ali Haji).
- Riduwan dan Sunarto. *"Pengantar Statistika untuk Penelitian"*. (Bandung:Alfabeta,2009)
- Sari, Ajeng Nurmala. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia"*. Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.2018)
- Sari, Vivi Nila dan Dian Anggraini. *"Revolusi Uang Digital Di Era 5.0"*.(Sumatera Barat:Insan Cendekia Mandiri,2020)
- Sarwat, Ahmad. *"Halal Haram E-Money Dalam Timbangan Hukum Syariah Kontemporer"*.(Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.2019)
- Septiani, Karina dkk. *"Implementasi Produk Uang Elektronik(E-Money) di Bank Syariah Mandiri Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah"*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 4 No.2 Tahun 2018
- Shoimah, Retno Nuzilatus. *"Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi Melalui Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Sukodadi"*.Skripsi.(Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.2014)

- Siregar, Syofian. "Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Soemitra, Andri. "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009)
- Solikin dan Suseno. "Uang". (Bank Indonesia)
- Subari, Sri Mulyati Tri dan Ascarya. "Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia". Bank Indonesia.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sujarweni, Wiranata. "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi". (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Sukwiaty, dkk. "Ekonomi". (PT. Ghalia Indonesia Printing, 2009)
- Suliyanto. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS". (Yogyakarta: ANDI).
- Srihartati, Endang. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman pada Materi Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas 1 Pangkalan Kurus Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan". Skripsi. (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015)
- Tim Inisiatif Bank Indonesia. "Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money" (Work Paper, 2006)
- Undang-undang No.23 Tahun 1999 pasal 20 tentang Bank Indonesia
- Vhistika, Nisa Indira. "Pengaruh Tingkat Pemahaman E-Money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-Money di Wilayah Tanah Abang)". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Zulfikar. "Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika". (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

L

A

M

P

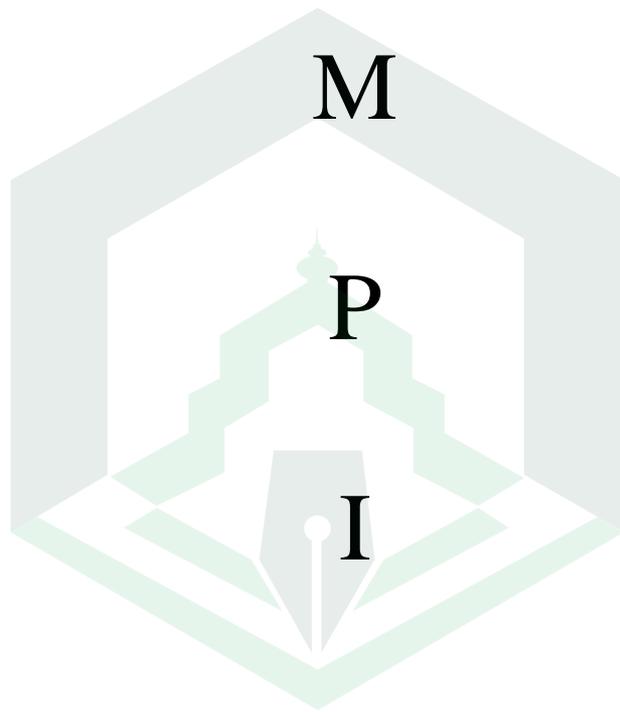
I

R

IAIN PALOPO

A

N



Uji Validitas X1

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	total
item 1	Pearson Correlation	1	,277	,373	,600	,497	,256	,591	,651 [*]	,632 [*]
	Sig. (2-tailed)		,438	,289	,067	,144	,476	,072	,042	,050
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 2	Pearson Correlation	,277	1	,465	,721 [*]	,413	,638 [*]	,710 [*]	,677 [*]	,760 [*]
	Sig. (2-tailed)	,438		,176	,019	,235	,047	,021	,032	,011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 3	Pearson Correlation	,373	,465	1	,447	,563	,557	,506	,627	,691 [*]
	Sig. (2-tailed)	,289	,176		,195	,091	,094	,135	,052	,027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 4	Pearson Correlation	,600	,721 [*]	,447	1	,522	,383	,669 [*]	,781 ^{**}	,786 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,067	,019	,195		,122	,274	,034	,008	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 5	Pearson Correlation	,497	,413	,563	,522	1	,729 [*]	,704 [*]	,873 ^{**}	,840 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,144	,235	,091	,122		,017	,023	,001	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 6	Pearson Correlation	,256	,638 [*]	,557	,383	,729 [*]	1	,815 ^{**}	,730 [*]	,816 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,476	,047	,094	,274	,017		,004	,017	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 7	Pearson Correlation	,591	,710 [*]	,506	,669 [*]	,704 [*]	,815 ^{**}	1	,903 ^{**}	,923 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,072	,021	,135	,034	,023	,004		,000	,000

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item 8	Pearson Correlation	,651*	,677*	,627	,781**	,873**	,730*	,903**	1	,973**
	Sig. (2-tailed)	,042	,032	,052	,008	,001	,017	,000		,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	,632*	,760*	,691*	,786**	,840**	,816**	,923**	,973**	1
	Sig. (2-tailed)	,050	,011	,027	,007	,002	,004	,000	,000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X2

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	total
item1	Pearson Correlation	1	,465	,375	,671*	,571	,343	,708*
	Sig. (2-tailed)		,176	,286	,034	,084	,332	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10
item2	Pearson Correlation	,465	1	,465	,721*	,538	,638*	,799**
	Sig. (2-tailed)	,176		,176	,019	,109	,047	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10
item3	Pearson Correlation	,375	,465	1	,447	,571	,557	,708*
	Sig. (2-tailed)	,286	,176		,195	,084	,094	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10

item4	Pearson Correlation	,671*	,721*	,447	1	,599	,383	,803**
	Sig. (2-tailed)	,034	,019	,195		,067	,274	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10
item5	Pearson Correlation	,571	,538	,571	,599	1	,770**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,084	,109	,084	,067		,009	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10
item6	Pearson Correlation	,343	,638*	,557	,383	,770**	1	,804**
	Sig. (2-tailed)	,332	,047	,094	,274	,009		,005
	N	10	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	,708*	,799**	,708*	,803**	,884**	,804**	1
	Sig. (2-tailed)	,022	,006	,022	,005	,001	,005	
	N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

IAIN PALOPO

Uji Validitas Y

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	total
item1	Pearson Correlation	1	,500	,169	,456	,354	,639*	,705*
	Sig. (2-tailed)		,141	,642	,185	,316	,047	,023
	N	10	10	10	10	10	10	10

item2	Pearson Correlation	,500	1	,674*	,685*	,884**	,639*	,940**
	Sig. (2-tailed)	,141		,033	,029	,001	,047	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10
item3	Pearson Correlation	,169	,674*	1	,431	,477	,345	,652*
	Sig. (2-tailed)	,642	,033		,214	,164	,330	,041
	N	10	10	10	10	10	10	10
item4	Pearson Correlation	,456	,685*	,431	1	,645*	,467	,760*
	Sig. (2-tailed)	,185	,029	,214		,044	,174	,011
	N	10	10	10	10	10	10	10
item5	Pearson Correlation	,354	,884**	,477	,645*	1	,452	,807**
	Sig. (2-tailed)	,316	,001	,164	,044		,190	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10
item6	Pearson Correlation	,639*	,639*	,345	,467	,452	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,047	,047	,330	,174	,190		,008
	N	10	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	,705*	,940**	,652*	,760*	,807**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,041	,011	,005	,008	
	N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	8

Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	6

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	6

IAIN PALOPO

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72094753
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,069
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

IAIN PALOPO

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	Kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Minat

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,729	2,302		,317	,753		
	Pemahaman	,151	,065	,186	2,317	,024	,996	1,004
	Kemanfaatan	,709	,071	,798	9,937	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Minat

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383,707	2	191,854	50,834	,000 ^b
	Residual	203,802	54	3,774		
	Total	587,509	56			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pemahaman						

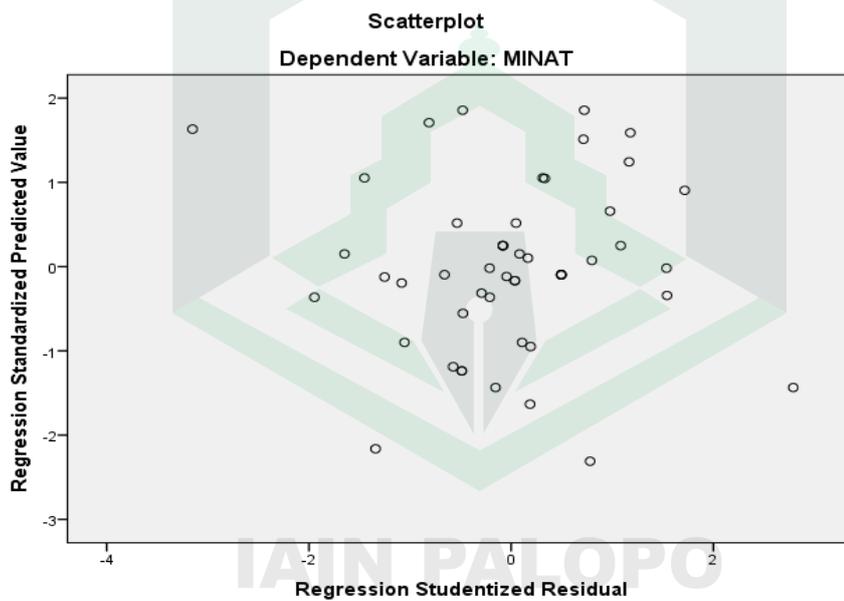
Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,640	1,943

a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan, Pemahaman

b. Dependent Variable: Minat

Uji Heterokedastisitas



DEWAN SYARIAH NASIONAL-MAJELIS ULAMA INDONESIA

NO: 116/DSN-MUI/IX/2017

Tentang

UANG ELEKTRONIK SYARIAH

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) setelah,

Menimbang:

- a. bahwa alat pembayaran berupa uang elektronik yang diterbitkan oleh bank maupun lembaga selain bank saat ini semakin berkembang di Indonesia;
- b. bahwa masyarakat Indonesia memerlukan penjelasan mengenai ketentuan dan batasan hukum terkait uang elektronik dari segi syariah; bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan huruf b, DSN-MUI memandang perlu untuk menetapkan fatwa tentang Uang Elektronik Syariah untuk dijadikan pedoman;

Mengingat: 1. Firman Allah SWT:

- a. Q.S. an-Nisa (4): 58:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

- b. Q.S.al-Maidah (5): 1:

"Hai orang yang beriman! Tunaikanlah akad-akad itu.."

- c. Q.S. al-Isra' (17):34:

"... Dan tunaikanlah janji-janji itu, sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawaban... "

- d. Q.S. an-Nisa' (4):29:

"Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di antara kalian...."

- e. Q.S.Al-Kahfi (18): 19:

"Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang paling baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun"

f. Q.S. al-Furqan (25): 67 :

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."

g. Q.S. al-Qashash (28'): 26:

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Hai ayahku! Ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.'"

h. Q.S. al-Baqarah (2): 275 :

"Orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

i. Q.S. al-Baqarah (2):282:

"Hai orang yang beriman! Jika kamu bermu'amalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis... "

2. Hadis Nabi SAW:

a. Hadits Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i. dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shमित:

" (Jual beli/pertukaran) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (disyaratkan harus dalam ukuran yang) sama (jika yang dipertukaran) satu jenis

dan (harus) secara tunai. Jika jenisnya berbeda, jualah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai."

b. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri:

"Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama (ukurannya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama (ukurannya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; dan janganlah menjual emas dan perak tersebut yang tidak tunai dengan yang tunai. "

c. Hadis Nabi riwayat Abu Daud dan Tirmidzi:

"Tunaikanlah amanah (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan janganlah berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu."

d. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin al-Shamit r.a., riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas r.a., riwayat Malik dari bapaknya Yahya al-Mazini r.a." dan riwayat al-Hakim dan al-Dar al-Quthni dari Abu Sa'id al-Khudriy r.a.:

"Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya). "

e. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari kakeknya' Amr bin 'Auf al-Muzani, dan riwayat al-Hakim dari kakeknya Katsir bin Abdillah bin 'Amr bin 'Auf r.a.:

"Shulh (penyelesaian sengketa melalui musyawarah untuk mufakat) boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali shulh yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. "

f. Hadis Nabi s.a.w. riwayat 'Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah r.a. dan Abu Sa'id al-Khudri r.a.:

"Barang siapa mempekerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya."

g. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar r.a., riwayat al-Thabrani dari Jabir r.a., dan riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah r.a.:

"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering."

h. Hadis Nabi riwayat Muslim, dari 'Aisyah dan dari Tsabit dari Anas:

"Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian"

3. Kaidah fikih:

"Pada dasarnya, segala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya atau meniadakan kebolehan nya".

" Segala dharar (bahaya/kerugian) harus dihilangkan " .

" Dharar (bahaya/kerugian) harus dicegah sebisa mungkin " .

"sesuatu yang berlaku berdasarkan adat' kebiasaan sama dengan sesuatu yang berlaku berdasarkan syara' (selama tidak bertentangan dengan syariat). "

"Hukum yang didasarkan pada adat (kebiasaan) berlaku bersama adat tersebut dan batal (tidak berlaku) bersamanya ketika adat itu batal, seperti mata uang dalam muamalat... " (Al-Qarafi., Anwar al- Buruq .fi Anwa' al-Furuq, j.2,h.228)

" (Dikutip) dari kitab al-Dzakhirah sebuah kaidah. Setiap hukum yang didasarkan pada suatu *'urf* (tradisi) atau adat (kebiasaan masyarakat) menjadi batal (tidak berlaku) ketika adat tersebut hilang. Oleh karena itu, jika adat berubah, maka hukum pun berubah." (Al-Taj wa (tl-Iklil li-Mukhtashar Khalil,j. 7, h. 68)

"Kebijakan pemimpin terhadap rakyat harus mengikuti kepada kemashlahatan (masyarakat) "

"Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah"

Memperhatikan :

1. Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, sebagaimana Tafsir al-Shan'any, Jili 3, hal 93:

Umar bin Khattab berkata "Aku berkeinginan membuat uang dirham dari kulit unta", lalu dikatakan kepadanya "kalau begitu, tidak akan ada lagi unta..", lalu Umar mengurungkan niatnya".

2. Pendapat Imam Malik, dalam kitab Al-Mudawanah al-Kubra, Jilid 3, Hal. 90:

"Andaikan masyarakat membolehkan uang dibuat dari kulit dan dijadikan sebagai alat tukar, pasti saya melarang uang kulit itu ditukar dengan emas dan perak secara tidak tunai"

3. Pendapat Ibnu Hazm dalam kitab Al-Muhalla, Jilid 8, hal.477:

"Segala sesuatu yang boleh diperjualbelikan boleh digunakan sebagai alat bayar, dan tidak terdapat satu nash pun yang menyatakan bahwa uang harus terbuat dari emas dan perak"

4. Pendapat Ibnu Taimiyah dalam Kitab Majmu' al-Fatawa, Jilid 19, hal.251:

"Adapun dinar dan dirham, maka tidak ada batasan secara alami maupun secara syar'i, tapi rujukannya adalah pada kebiasaan ('adah) dan kesepakatan. Hal itu karena pada dasarnya tujuan orang (dalam penggunaan dinar dan dirham) tidak berhubungan dengan substansinya, tetapi tujuannya adalah agar dinar dan dirham menjadi standar bagi objek transaksi yang mereka lakukan. Fisik dinar dan dirham tidaklah dimaksudkan (bukan tujuan), tetapi hanya sebagai sarana untuk melakukan transaksi dengannya. Oleh karena itu, dinar dan dirham (hanya) berfungsi sebagai tsaman (harga, standar nilai). Berbeda dengan harta yang lain (barang), barang dimaksudkan untuk dimanfaatkan fisiknya. Oleh karena itu, barang harus diukur dengan perkara-perkara (ukuran-ukuran) yang bersifat alami atau syar'i. Sarana semata yang fisik maupun bentuknya bukan merupakan tujuan boleh digunakan untuk mencapai tujuan, seperti apa pun bentuknya. "

5. Uang -yang dalam literatur fiqh disebut dengan tsaman atau nuqud fiamak dari naqd)- didefinisikan oleh para ulama, antara lain, sebagai berikut:

"Naqd (uang) adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apa pun bentuk dan dalam kondisi seperti apa pun media tersebut." (Abdullah bin Sulaiman al-Mani', *Buḥuṭ, s .i al-Iqtishad al-Islami*, Mekah: al-Maktab al-Islami. 1996, h. 178)

"Naqd adalah sesuatu yang dijadikan harga (tsaman) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak maupun dari bahan lainnya, dan diterbitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas." (Muhammad Rawas Qal'ah h. al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirahfi Dhau' al-Fiqh wa al-Sytari'ah, Beirut: Dar al-Nafa'is, 1999, h.23).

6. Surat permohonan fatwa perihal Uang elektronik yang sesuai dengan prinsip syariah dari PT Veritra Sentosa Internasional (VSI) Nomor: 043/Treni/Legal/2017 tanggal 04 April 2017.

7. Hasil Diskusi "Kajian Uang Elektronik Ditinjau dari Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah" antara Tim Paytren dengan Tim Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), di Jakarta, tanggal 22 Agustus 2017.

8. Pendapat dan saran Working Group Perbankan Syariah (WGPS) yang terdiri atas DSN-MUI, OJK, DSAS-IAI, dan Mahkamah Agung, tanggal 07 September 2017 di Jakarta.

9. Pendapat peserta Rapat Pleno Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia pada hari Selasa tanggal 28 Dzulhijjah 1438 H/19 September 2017.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : FATWA TENTANG UANG ELEKTRONIK SYARIAH

Pertama : Ketentuan Umum

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:
 - a. diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
 - b. jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi;
 - c. jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan
 - d. digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
2. Uang elektronik syariah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Jumlah nominal uang elektronik adalah jumlah nominal uang yang disimpan secara elektronik yang dapat dipindahkan karena keperluan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.
4. Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
5. Pemegang uang elektronik adalah pihak yang menggunakan uang elektronik.
6. Prinsipal adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggungjawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya yang berperan sebagai penerbit dan/atau *acquirer*, dalam transaksi uang elektronik yang kerja sama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.

7. *Acquirer* adalah bank atau lembaga selain bank yang:

a. melakukan kerja sama dengan pedagang sehingga pedagang mampu memproses transaksi dari uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak selain *acquirer* yang bersangkutan; dan

b. bertanggungjawab atas penyelesaian pembayaran kepada pedagang.

8. Pedagang (*merchant*) adalah penjual barang dan atau jasa yang menerima transaksi pembayaran dari Pemegang.

9. Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing-masing Penerbit dan/atau *Acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik.

10. Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggungjawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

11. Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) adalah pihak ketiga yang bekerjasama dengan penerbit dan bertindak untuk dan atas nama penerbit dalam memberikan layanan keuangan digital.

12. Akad *wadi'ah* adalah akad penitipan uang dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan pemegang uang elektronik dapat mengambil/menarik/menggunakan kapan saja sesuai kesepakatan.

13. Akad *qardh* adalah akad pinjaman dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan bahwa penerbit wajib mengembalikan uang yang diterimanya kepada pemegang kapan saja sesuai dengan kesepakatan.

14. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah.

15. Akad *ju'alah* adalah akad untuk memberikan imbalan (*reward*/*iwadh/ju'l*) tertentu atas pencapaian hasil (natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

16. Akad *wakalah bi al-ujrah* adalah akad wakalah dengan imbalan (*ujrah*).

17. Biaya layanan fasilitas uang elektronik adalah biaya yang dikenakan penerbit kepada pemegang berupa:

- a. biaya penggantian media uang elektronik untuk penggunaan pertama kali atau penggantian media uang elektronik yang rusak atau hilang;
- b. biaya pengisian ulang (top up) melalui pihak lain yang bekerjasama dengan penerbit atau menggunakan *deliverry channel* pihak lain;
- c. biaya tarik tunai melalui pihak lain yang bekerjasama dengan Penerbit atau menggunakan delivery channel pihak lain; dan atau
- d. biaya administrasi untuk uang elektronik yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu.

18. *Riba* adalah tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (*al-amwal al-ribawiyah*) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak.

19. *Gharar* adalah ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas obyek akad maupun mengenai penyerahannya.

20. *Maysir* adalah setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yang tidak jelas, dan perhitungan yang tidak cermat, spekulasi, atau untung-untungan

21. *Tadlis* adalah tindakan menyembunyikan kecacatan obyek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah obyek akad tersebut tidak cacat.

22. *Risywah* adalah suatu pemberian yang bertujuan untuk mengambil sesuatu yang bukan haknya, membenarkan yang batil dan menjadikan sesuatu yang batil sebagai sesuatu yang benar.

23. *Israf* adalah pengeluaran harta yang berlebihan .

Kedua : Ketentuan Hukum

Uang elektronik boleh digunakan sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

Ketiga : Ketentuan terkait Akad dan Personalia Hukum

1. Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh.

a. Dalam hal akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *wadi'ah* sebagai berikut:

- 1) Jumlah nominal uang elektronik bersifat titipan yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja;
- 2) Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerima titipan (penerbit), kecuali atas izin pemegang kartu;
- 3) Dalam hal jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit atas izin pemegang kartu, maka akad titipan (*wadiah*) berubah menjadi akad pinjaman (*qardh*), dan tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab dalam akad *qardh*.

4) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana titipan dari pemegang kartu (dana float).

5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan pemndang-undangan.

b. Dalam hal akad yang digunakan adalah akad *qardh*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *qardh* sebagai berikut:

1) Jumlah nominal uang elektronik bersifat hutang yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja.

2) Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.

3) Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang Pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan;

4) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana float).

5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

2. Di antara akad yang dapat digunakan penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik (prinsipal, *acquirer*, Pedagang (merchant), penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah akad *ijarah*, akad *ju'alah*, dan akad *wakalah bi al-ujrah*.

a. Dalam hal akad yang digunakan akad *ijarah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *ijarah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 112/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad *Ijarah*.

b. Dalam hal akad yang digunakan akad *ju'alah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *ju'alah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad *Ju'alah*.

c. Dalam hal akad yang digunakan akad *wakalah bi al-ujrah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *wakalah bi al-ujrah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 113/DSN-MUI/IX/2017 tentang *Wakalah bi al-Ujrah*.

3. Di antara akad yang dapat digunakan antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad *ijarah*, akad *ju'alah*, dan akad *wakalah bi al-ujrah*.

a. Dalam hal akad yang digunakan akad *ijarah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *ijarah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 112/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad *Ijarah*.

b. Dalam hal akad yang digunakan akad *ju'alah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *ju'alah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad *Ju'alah*.

c. Dalam hal akad yang digunakan akad *wakalah bi al-ujrah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *wakalah bi al-ujrah* sebagaimana terdapat dalam DSN-MUI Nomor: 113/DSN-MUI/IX/2017 tentang *Wakalah bi al-Ujrah*.

Keempat : Ketentuan Biaya Layanan Fasilitas

Dalam penyelenggaraan uang elektronik, penerbit dapat mengenakan biaya layanan fasilitas uang elektronik kepada pemegang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik; dan
2. Pengenaan biaya-biaya layanan fasilitas harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima : Ketentuan dan Batasan Penyelenggaraan dan Penggunaan Uang Elektronik

Penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari :

1. Transaksi yang *ribawi*, *gharar*, *maysir*, *tadlis*, *risywah*, dan *israf*., dan
2. Transaksi atas objek yang haram atau maksiat.

Keenam : Ketentuan Khusus

1. Jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah.
2. Dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Ketujuh : Penyelesaian Perselisihan

Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Kedelapan : Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 28 Dzulhijah 1438 H

19 September 2017 M

DEWAN SYARIAH NASIONAL

MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua,

Sekretaris,

**Prof. Dr. KH Maruf Amin
Abbas, MM., M**

Dr. H. Anwar



RIWAYAT HIDUP

Nurul Mawaddah. R, Lahir di Palopo pada tanggal 09 Agustus 1997. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan dari Drs. Rudding. B dan Dra. Nuriani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 258 Sinongko Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs. PERGIS Wotu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2015. Di tahun 2015 ini pula penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.

Contact Person Penulis: Nurul_mawaddah_r_mhs@iainpalopo.ac.id



IAIN PALOPO